

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visualisasi tempat pariwisata melalui media foto maupun video dewasa ini mungkin sudah banyak, namun dari semua visualisasi tersebut sangat sedikit yang menggunakan gaya sinema. Wisata alam gunungkidul merupakan lokasi yang banyak memiliki tempat-tempat indah. Dimana tempat-tempat tersebut dapat dijadikan spot untuk melakukan pengambilan gambar-gambar sinematografi. Dengan menggunakan gaya sinema ini para videografer dapat menjadikannya sebagai salah satu alternatif guna mempromosikan tempat pariwisata alam maaupun produk dari instansi tertentu.

Penulisan ini dapat ditujukan ke dua kategori umum, yaitu videografer sebagai kreator sinematografi dan wisatawan sebagai pengunjung tempat wisata alam yang ingin melihat kondisi alamnya secara nyata dan menarik.

Pembuatan sinematografi profesional dibutuhkan peralatan yang memadai. Seperti kamera HD, *steadycam*, *gladecam*, *slider*, *crane*, *dolly track*, dan *jib*. Untuk memiliki semua peralatan tersebut membutuhkan biaya yang mahal, sehingga ada dari beberapa para videografer terhalangi kreatifitasnya untuk berkarya. Di dalam proses pembuatan sinematografi penulis menggunakan smartphone Nokia Lumia 920 ditunjang dengan peralatan pendukung *slider*, dan *steadycam handmade*.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian ini agar videografer ataupun sineas dapat mulai berkarya menggunakan peralatan sederhana namun tetap berdasarkan kaidah sinematografi yang benar.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan dasar latar belakang yang telah dikemukakan, penulis memiliki beberapa rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana cara pengambilan gambar sinema professional dengan menggunakan peralatan sederhana agar mendapatkan gambar yang baik?
2. Apakah kamera *smartphone* Nokia Lumia 920 mampu menghasilkan visualisasi yang baik?

1.3 Batasan Masalah

Beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat untuk pengambilan gambar adalah *smartphone* Nokia Lumia 920 dan dengan tambahan perangkat pendukung *slider* serta *steadycam*.
2. Tidak mengulas cara pendistribusian hasil penulisan sinematografi ini.
3. Perangkat lunak editing yang digunakan adalah Adobe Premiere Pro CS 6.
4. Penulisan ini khususnya diperuntukkan bagi videografer dan wisatawan pada umumnya.
5. Hanya mengambil 2 pariwisata alam baru yang berada di Kabupaten Gunungkidul.

6. Tidak mengulas pembuatan *background music*.
7. Jenis sinematografi yang dibuat adalah *documenter short film* dengan durasi 2-3menit.
8. Tipe file format hasil sinematografi adalah H.264 atau MP4.
9. Tidak ada aktor, dialog maupun naskah dalam sinematografi yang dibuat penulis, karena tujuan utama yaitu hanya memvisualisasikan wisata alam.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penulisan ini bermaksud untuk:

1. Menerapkan teknik pergerakan dan sudut pandang kamera pada sinematografi wisata alam Kabupaten Gunungkidul.
2. Memvisualisasikan wisata alam melalui sinematografi.

Kemudian tujuan dari penulisan adalah:

1. Mempelajari proses pembuatan sinematografi.
2. Memaksimalkan perangkat yang dimiliki penulis.
3. Sebagai implementasi dari apa yang dipelajari saat perkuliahan.
4. Sebagai syarat kelulusan Program Strata – 1 Jurusan Sistem Informasi pada STMIK AMIKOM YOGYAKARTA.

1.5 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan beberapa metode penelitian.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data di penelitian ini yaitu:

a. **Metode Observasi**

Metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan penelitian dan peninjauan langsung terhadap lokasi pengambilan gambar sinematografi wisata alam di Kabupaten Guntungkidul.

b. **Metode Wawancara**

Mengumpulkan data dengan mewawancarai atau menanyakan langsung kepada warga sekitar wisata alam yang dijadikan lokasi sinematografi.

1.5.2 Metode Analisis

Merupakan tahapan menganalisis sistem yang akan dibangun. Adapun analisis yang dimaksud adalah analisis kebutuhan sistem yang terdiri dari analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non fungsional.

1.5.3 Metode Perancangan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah merancang ide, film statement, storyboard, mengumpulkan bahan penelitian, dan melakukan observasi untuk memvisualisasikan sinematografi yang akan dibuat.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam menyusun laporan penelitian ini, untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dijalankan. Terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan sebagian besar materi berupa penguraian dari seluruh rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab landasan teori merupakan uraian teori-teori yang mendasari pembahasan terperinci yang berhubungan dengan penelitian. Teori tersebut terdiri dari konsep merancang film kelas dunia, dan dasar videografi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran dari sinematografi penelitian dan semua analisis permasalahan yang timbul dan akan dilakukan penyelesaian dengan penelitian yang dilakukan. Pada bab ini akan dilampirkan secara mendetail seperti alur penelitian, peralatan dan bahan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian, mulai dari pembuatan produk sampai hasil akhir produk. Selain itu juga akan dijelaskan mengenai hasil pengujian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan yang telah dibuat. Dalam pembuatan kesimpulan diperkuat dengan bukti-bukti yang ditemukan pada saat melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

